

## Financial Ratios Analysis to Assess Financial Performance of Cement Companies that listed on Indonesia Stock Exchange 2017 – 2019

**Intan Yuni Sukmawati, Karnowahadi<sup>2</sup>, Subandi**

Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

### **ABSTRACT**

*Financial ratios analysis to assess financial performance of cement companies that listed on Indonesia Stock Exchange. The company that listed on Indonesia Stock Exchange/go public need to pay to attention their financial performance to make investors interested. Object of the research are cement companies that listed on Indonesia Stock Exchange, there are: PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) and PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR). Financial performance in this research assessed by financial ratio method, there are liquidity ratio (Current Ratio & Quick Ratio), solvency ratio (Debt to Asset Ratio & Debt to Equity Ratio), profitability ratio (Return on Investment & Return on Equity). The highest liquidity in 2017 until 2019 reached by PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP). The lowest solvency in 2017 until 2019 reached by PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP). The highest profitability in 2017-2019 reached by PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP). Assessed from liquidity in 2017 to 2019 shows PT Indocement Tunggal Prakarsa (INTP) was liquid. In 2017 to 2019, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) was an illiquid based on the results of the current ratio, whereas based on the results of the quick ratio in 2017 and 2018 it was liquid but 2019 it decreased to become illiquid. PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) was illiquid, then, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) was liquid in 2017 to 2019. Assessed from solvency in 2017 to 2019 shows PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) was solvable, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) was insolvable. PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) was insolvable. PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) was solvable in 2017 while 2018 to 2019 was insolvable based on the results of the debt to asset ratio, but 2017 to 2019 was solvable based on the results of the debt to equity ratio.*

**Keywords:** *financial performance, liquidity, profitability, solvency.*

## Analisis Rasio Keuangan Guna Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 - 2019

### Abstrak

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yaitu PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dengan kode saham (INTP), PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR). Pada penelitian ini penilaian kinerja keuangan dilakukan dengan metode rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (*Current ratio & Quick ratio*), solvabilitas (*Debt to asset ratio & Debt to equity ratio*), rentabilitas (Rentabilitas Ekonomi & Rentabilitas Modal Sendiri). Likuiditas tertinggi dengan kinerja yang paling baik diantara pesaing pada tahun 2017 sampai tahun 2019 adalah PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP). Berdasarkan tingkat solvabilitas atau rasio utang terendah dari tahun 2017 sampai 2019 adalah PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP). Rentabilitas tertinggi tahun 2017 dan 2019 adalah PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP), sedangkan rentabilitas tertinggi tahun 2018 adalah PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR). Ditinjau dari segi likuiditas tahun 2017 sampai 2019 menunjukkan keadaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) likuid. Pada tahun 2017 sampai 2019 PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) menunjukkan keadaan yang illikuid berdasarkan hasil *current ratio*, sedangkan berdasarkan hasil *quick ratio* pada tahun 2017 dan 2018 dalam keadaan likuid namun tahun 2019 mengalami penurunan menjadi illikuid. PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) menunjukkan keadaan yang illikuid, selanjutnya PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) menunjukkan keadaan yang likuid dari tahun 2017 sampai 2019. Ditinjau dari segi solvabilitas selama tahun 2017 sampai 2019 menunjukkan bahwa keadaan PT Indocemet Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) adalah solvabel, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dalam keadaan insolvabel. PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) dalam keadaan yang insolvabel. PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) menunjukkan keadaan yang solvabel tahun 2017 sedangkan tahun 2018 dan 2019 insolvabel berdasarkan hasil *debt to aset ratio*, namun tahun 2017 sampai 2019 berdasarkan hasil *debt to equity ratio* dalam keadaan solvabel.

**Kata kunci:** kinerja keuangan, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas

## PENDAHULUAN

Industri semen dipilih karena saat ini pembangunan infrastruktur di Indonesia sedang berkembang pesat dan selalu meningkat dari tahun ke tahun. Industri semen menjadi salah satu penopang pembangunan ekonomi di Indonesia, karena dasar dari pembangunan infrastruktur adalah semen dan baja (Akurat.co, 26 Agustus 2017). Berdasarkan grafik anggaran infrastruktur, sejak tahun 2014-2019 anggaran infrastruktur terus meningkat. Bahkan pada tahun 2019 RAPBN infrastruktur mencapai 420,5 triliun rupiah. Hal ini tentunya berimbas pada konsumsi semen nasional yang meningkat. Widodo Santoso, Ketua Asosiasi Semen Indonesia juga menyebutkan bahwa tahun 2019 konsumsi semen domestik tumbuh positif, mencapai 69,8 juta ton dikarenakan sektor infrastruktur menjadi salah satu pendorong pertumbuhan tersebut. Dengan meningkatnya konsumsi semen setiap tahunnya maka membuat persaingan ketat antar produsen semen di Indonesia.

Dalam kondisi yang penuh persaingan, setiap perusahaan pastinya ingin mengetahui kondisi keuangan dan memperbaiki kinerja perusahaan sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki. Begitu juga dengan para investor yang membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan dan kesehatan perusahaan sebelum menanamkan dananya. Karena meskipun kondisi keuangan perusahaan terlihat baik, ada kemungkinan perusahaan tersebut berpotensi mengalami kebangkrutan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dapat dihitung sejumlah rasio yang dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian

kinerja keuangan ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Dengan mengetahui rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui keadaan perusahaan dan dapat dilihat kinerja keuangan dalam perusahaan.

## Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*), dan rasio rentabilitas (*return on investment* dan *return on equity*).

## Laporan Keuangan

Kasmir (2019:7) memberikan penjelasan tentang laporan keuangan, sebagai berikut: "Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu." Laporan keuangan merupakan hal yang paling terpenting untuk dilakukan dalam kegiatan administrasi keuangan untuk menunjukkan *history* posisi yang paling fundamental bagi perusahaan. *History* laporan keuangan memberikan laporan posisi keuangan pada waktu tertentu sehingga bisa dijadikan perbandingan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.

## Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2019:68) mengemukakan pendapat "Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan, dapat juga digunakan sebagai pembanding

dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.”

Pendapat diatas menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Analisis tersebut dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan dilangkah selanjutnya, dengan analisis laporan keuangan perusahaan maka dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan pada periode tertentu.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio adalah suatu rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan jumlah tertentu dengan jumlah lainnya menggunakan alat analisis berupa rasio yang dapat menjelaskan kepada penganalisa tentang baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard dalam rasio keuangan (Munawir, 2010:6).

Menurut Hery (2015:161) dalam Tumbiri, Oktaryani Merlin (2019:13) memberikan penjelasan tentang rasio keuangan: “Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.”

Djarwanto dalam Irwadi, Dini dan Rianti (2017:46) “Standar rasio yang baik adalah yang memberikan gambaran rata-rata. Gambaran rata-rata paling tepat adalah rasio industri (gabungan perusahaan sejenis)”.

### **Analisis Rasio Likuiditas**

Menurut Kasmir (2019:129) Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek atau hutang yang ditagih pada tempo tertentu. Apabila

mampu membayar maka perusahaan dinyatakan likuid dan jika tidak mampu membayar maka dinyatakan ilikuid.

Pengertian rasio likuiditas menurut Rusti’ani dan Wiyani (2017:59) yaitu rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu.

### **Analisis Rasio Solvabilitas**

Sunyoto (2013:111) memberikan penjelasan tentang rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu membayar atau melunasi seluruh hutangnya. Apabila rasio yang dihasilkan semakin besar maka semakin terancam perusahaan karena lebih besar perbandingan hutang dengan total asetnya. Semakin rendah hasil rasionya artinya total aset yang dibiayai oleh perusahaan semakin sedikit dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

### **Analisis Rasio Rentabilitas**

Sunyoto (2013:116) memberikan pengertian “Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Pendapat diatas didukung oleh Riyanto (2010:35) “Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Hasil dari rasio rentabilitas menunjukkan salah satu kinerja perusahaan dalam memperoleh laba. Jika yang dihasilkan rasio yang negatif berarti kondisi kinerja perusahaan perlu dievaluasi karena perusahaan mengalami kerugian, sedangkan hasil laba yang diperoleh semakin positif maka perlu ditingkatkan kinerjanya agar tidak terjadi kerugian dimasa mendatang.

### **Kinerja Keuangan**

Rusti'ani dan Wiyani (2017: 129), mengemukakan bahwa: "Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas aktivitas yang telah dilakukan."

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari hasil keberhasilan perusahaan atas pencapaian aktivitas tertentu yang dapat menunjukkan sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini ialah seluruh Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Empat Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP), PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.

### Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif berupa laporan tahunan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Data tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ataupun Kantor Perwakilan 1 Semarang.

### Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisa rasio dari empat perusahaan semen yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2017-2019. Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

- Melakukan pencarian data berupa laporan keuangan perusahaan semen yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019
- Menghitung rasio keuangan
- Membandingkan kinerja antar perusahaan semen
- Melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan

### Alat Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Menurut Sunyoto (2013: 101): Standar penilaian *current ratio* yaitu sebesar 200% atau 2:1, dimana jika hasil *current ratio* memenuhi standar rasio maka dikatakan likuid namun apabila dibawah 200% maka perusahaan dikatakan ilikuid.

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Menurut Sunyoto (2013: 101): Standar penilaian *quick ratio* sebesar 100% atau 1:1, apabila perusahaan mampu memenuhi standar penilaian maka dikatakan likuid, jika nilai *quick ratio* kurang dari 100% dianggap perusahaan ilikuid.

- Rasio Solvabilitas

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Kasmir (2019:158): Standar penilaian *debt to asset ratio* sebesar 35%. Hasil pengukurannya apabila rasio yang dihasilkan semakin besar maka dikhawatirkan perusahaan tidak

mampu membayar seluruh hutangnya karena aktiva yang dimiliki tidak mampu menjamin atas hutangnya. Jadi hasil rasio lebih baik di bawah standar penilaian sebesar 35%.

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$$

Menurut Kasmir (2019:160): Standar penilaian *debt to equity ratio* sebesar 90%. Hasil pengukurannya apabila rasio yang dihasilkan semakin besar berarti perbandingan modal sendiri yang digunakan untuk jaminan hutang semakin besar. Sehingga hasil pengukurannya tidak boleh lebih dari 90%.

c. Rasio Rentabilitas

$$Rasio\ RE/ROI = \frac{laba\ bersih\ sesudah\ pajak}{total\ aktiva} \times 100\%$$

Menurut Sunyoto (2013:118): Apabila rasio rentabilitas ekonomi semakin tinggi hasilnya maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dalam memperoleh laba, karena menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dengan jumlah keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$Rasio\ RMS/ROE = \frac{laba\ bersih\ sesudah\ pajak}{modal\ sendiri} \times 100\%$$

Menurut Sunyoto (2013:118): Rentabilitas modal sendiri rasio ini dikatakan baik apabila rasio yang dihasilkan semakin besar akan lebih baik, artinya laba bersih yang diperoleh perusahaan akan semakin baik dihitung dari modal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Seluruh Perusahaan Semen Tahun 2017

Keterangan	Perusahaan			
	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	PT Semen Indonesia Tbk	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	PT Semen Baturaja Tbk
Current Ratio	370 %	157%	54%	168%
Quick Ratio	319%	115%	38%	138%
Debt to Asset Ratio	15%	38%	63%	33%
Debt to Equity Ratio	18%	61%	173%	48%
Return on Investment	6%	3%	-4%	3%
Return on Equity	7%	6%	-12%	4%

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui pada tahun 2017 *current ratio* PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk berada pada posisi tertinggi dibanding dengan perusahaan lainnya dengan nilai sebesar 370%, atau 3,70 kali yang artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 3.70. Kondisi perusahaan dinyatakan sehat karena likuid atau mampu menjamin atas hutang lancar atau hutang yang ditagih pada saat jatuh tempo dengan

aktiva lancarnya. *Current ratio* terendah dihasilkan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk karena tidak memenuhi standar penilaian *current ratio* yaitu sebesar 200% atau 2 kali. Perusahaan dalam kondisi illikuid karena perusahaan hanya mampu menjamin utang lancarnya sebesar 54% dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, Kinerja perusahaan di tahun 2017 semakin melorot dikarenakan kelebihan pasokan yang masih menjadi tantangan besar bagi para pelaku

industri semen di Tanah Air sepanjang 2017, sehingga para produsen tidak bisa meningkatkan pendapatan lantaran terjadinya tekanan harga (Prabowo, 2018).

Hasil *Quick ratio* PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk pada tahun 2017 berada pada posisi tertinggi dibanding perusahaan lainnya dengan nilai *quick ratio* sebesar 319%. Perusahaan dinyatakan dalam kondisi yang sehat karena *quick ratio* yang dihasilkan lebih besar dari 100% atau 1 kali. Tahun 2017 hasil *quick ratio* sebesar 319% atau 3.19 kali artinya setiap utang lancar Rp 1 akan dijamin dengan aktiva lancar tanpa biaya persediaan sebesar Rp 3.19. Hasil *quick ratio* terendah pada tahun 2017 yaitu PT Solusi Bangun Indonesia Tbk sebesar 38%. Perusahaan dalam kondisi illikuid karena tidak memenuhi standar penilaian rasio yaitu sebesar 100% atau 1 kali.

Hasil *debt to asset ratio* pada tahun 2017 PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk memiliki nilai terendah atau nilai yang paling baik dibandingkan perusahaan lain yaitu sebesar 15%. Berdasarkan standar penilaian rasio utang terhadap total aktiva yaitu maksimal 35% (Kasmir, 2019), sedangkan hasil *debt to asset ratio* perusahaan menunjukkan hasil dibawah standar penilaian sehingga dinyatakan lebih solvabel (mampu menjamin seluruh utangnya dengan total aktiva apabila suatu saat perusahaan dilikuidasi) dibanding perusahaan pesaing karena semua harta perusahaan lebih sedikit yang dibiayai dengan utang. PT Solusi Bangun Indonesia Tbk berada pada posisi terakhir dari hasil *debt to asset ratio* sebesar 63%. Rasio utang pada tahun 2017 sebesar 63% artinya dari semua pendanaan perusahaan, 63% dibiayai oleh utang dan 37% dibiayai oleh modal pemegang saham. Tahun 2017 kinerja perusahaan menurun karena menghadapi masalah general yang dialami oleh industri semen di tanah air karena kelebihan pasokan, yang mengakibatkan

para produsen pun tidak mampu meningkatkan pendapatan lantaran terjadinya tekanan harga. Kejadian tersebut menjadikan perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 758 miliar karena kondisi pasar yang sulit akibat tekanan harga dan kewajiban-kewajiban keuangan perusahaan (Prabowo, 2018).

Hasil *debt to equity ratio* yang paling baik karena memperoleh nilai paling rendah diantara perusahaan pesaing yaitu PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. *Debt to equity ratio* yang tinggi, semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang harus ditanggung oleh kreditor. Pada tahun 2017 perusahaan dalam kondisi baik karena nilai *debt to equity ratio* tidak melebihi standar penilaian 90%. Berdasarkan hasil *debt to equity ratio* PT Solusi Bangun Indonesia Tbk berada dalam posisi paling bawah karena nilainya paling tinggi yaitu sebesar 173%, artinya total utang perusahaan sebesar 173% dibiayai oleh kreditor. Tahun 2017 perusahaan dinyatakan insolvel artinya ketidakmampuan perusahaan dalam menjamin seluruh utangnya apabila perusahaan dilikuidasi.

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk menghasilkan tingkat *return on investment* tertinggi dibanding dengan tiga perusahaan lainnya, yaitu dengan hasil sebesar 6%. Berdasarkan hasil *annual report* tahun 2017 perusahaan mampu menghasilkan penjualan dari domestik Jawa dan luar Jawa sebesar Rp 14,272,905 dan penjualan yang diperoleh dari pihak berelasi ekspor sebesar Rp 158,306. Hal tersebut masih mampu menghasilkan laba di tahun 2017. PT Solusi Bangun Indonesia Tbk pada tahun 2017 mendapatkan nilai *return on investment* yang paling rendah dari tiga perusahaan semen lainnya yaitu dengan nilai sebesar -4% sehingga kinerja perusahaan tidak sehat. Tahun 2017 perusahaan hanya mampu mendapatkan penjualan dari dalam negeri dan luar negeri

sebesar Rp 9.382.120. Tahun 2017 kinerja perusahaan tidak baik-baik saja karena masih belum mampu menghadapi masalah yang dialami oleh seluruh bisnis industri semen di tahan air karena *oversupply*. Hal tersebut berakibat tekanan harga yang sulit meningkatkan pendapatan bagi perusahaan.

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menunjukkan *return on equity* yang tertinggi dibanding dengan tiga perusahaan pesaingnya pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 7%. Berdasarkan *annual report* tahun 2017 perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp 1,837,668. Laba tersebut tidak terlepas dari hasil

pendapatan yang mencapai Rp 14,431,211, pendapatan tersebut diperoleh dari penjualan domestik Jawa dan luar Jawa serta ekspor. Pada tahun 2017 hasil ekuitas atau modal telah dikurangi rugi komprehensif lain sebesar Rp 306, 385 sehingga perusahaan hanya mampu menghasilkan ekuitas sebesar Rp 24,556,507. Perusahaan memiliki kinerja yang baik karena mampu menghasilkan laba bersih dari modal sendiri. *Return on equity* PT Solusi Bangun Indonesia Tbk tahun 2017 berada pada posisi terendah karena mengalami kerugian bersih dari modal sendiri sebesar 12%.

**Tabel 2.** Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Seluruh Perusahaah Semen Tahun 2018

Keterangan	Perusahaan			
	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	PT Semen Indonesia Tbk	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	PT Semen Baturaja Tbk
Current Ratio	314%	197%	27%	213%
Quick Ratio	267%	153%	17%	168%
Debt to Asset Ratio	16%	36%	66%	37%
Debt to Equity Ratio	20%	56%	191%	59%
Return on Investment	4%	7%	-4%	1%
Retun on Equity	5%	11%	-12%	2%

Hasil perhitungan *current ratio*, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk berada pada posisi tertinggi dengan nilai sebesar 314% atau 3.137 kali yang artinya setiap Rp 1 utang lancar maka akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 3.14. Standar penilaian industri yaitu 200% atau 2 kali sehingga pada tahun 2018 perusahaan dinyatakan likuid atau dalam kondisi yang sehat karena memenuhi standar penilaian tersebut. *Current ratio* terendah dihasilkan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk perusahaan hanya mampu menghasilkan *current ratio* sebesar 27% atau 0,27 artinya jauh dari standar penilaian industri sebesar 200% atau 2 kali. Hasil rasio sebesar 27% artinya perusahaan hanya mampu menjamin utang lancar sebesar 27% dari

total aktiva lancar yang dimilikinya, maka perusahaan dinyatakan ilikuid atau tidak mampu menjamin atas utang jangka pendek. Hal ini disebabkan situasi pasar semen Indonesia yang belum stabil lantaran adanya kelebihan pasokan yang beredar di tengah masyarakat (Pitoko, 2018).

Pada tahun 2018 *quick ratio* yang dihasilkan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menghasilkan nilai tertinggi sebesar 267% atau 2.67 kali yang artinya perusahaan likuid atau mampu dalam menjamin utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan biaya persediaan. Jika dilihat dari standar penilaian industri *quick ratio* yaitu 100% atau 1 kali maka perusahaan dinyatakan likuid dan sehat karena hasil rasio di tahun

2018 lebih dari 1 kali. Hasil *quick ratio* terendah yaitu PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. Tahun 2018 perusahaan dalam keadaan ilikuid karena diperoleh *quick ratio* sebesar 17% lebih kecil dari standar penilaian sebesar 100% atau 1 kali. Kondisi perusahaan dinyatakan dalam kondisi yang tidak sehat karena mengalami masalah pada lini bisnisnya akibat lesunya situasi di pasar, tekanan harga, dan kewajiban-kewajiban keuangan perusahaan yang belum terbayarkan (Rahayu, 2018).

Tahun 2018 *debt to asset ratio* terendah dihasilkan oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk sebesar 16% artinya dari seluruh total aktiva perusahaan sebesar 16% telah dibiayai oleh utang. Perusahaan dinyatakan solvabel karena hasil *debt to asset ratio* dibawah standar penilaian yaitu kurang dari 35% menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang)nya jika dilikuidasikan, baik itu kewajiban keuangan jangka pendek ataupun panjang. Hal ini sejalan dengan adanya bukti bahwa perusahaan tetap berusaha untuk meningkatkan kinerjanya mampu memperlihatkan pertumbuhan volume penjualan yang meningkat sampai 6 persen di akhir tahun 2018 (Handoyo, 2018). PT Solusi Bangun Indonesia Tbk berada pada posisi terakhir berdasarkan hasil perhitungan *debt to asset ratio* tahun 2018. Kondisi perusahaan tidak sehat hasil rasio utang terhadap aktiva sebesar 66%, artinya 100% dari total aktiva perusahaan, 66% dibiayai oleh utang, dan 44% dari modal pemegang saham. Peningkatan rasio utang sebesar 3% dari tahun lalu dikarenakan perusahaan masih belum mampu bersaing ketat akibat terjadinya kelebihan pasokan, bahkan di tahun 2018 perusahaan resmi diakuisisi oleh PT Semen Indonesia Tbk agar mampu bangkit untuk menciptakan bisnis industri semen yang menguntungkan (Saragih, 2018).

Berdasarkan hasil perhitungan *debt to equity ratio* tahun 2018, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk memperoleh nilai paling baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya dengan nilai sebesar 20%. Artinya perusahaan dinyatakan solvabel dengan kondisi perusahaan yang sehat. Hasil rasio utang terhadap modal sendiri yang rendah artinya sedikitnya utang yang dibiayai oleh kreditor, semakin rendah rasio utang maka semakin mudah perusahaan memperoleh modal dari luar. PT Solusi Bangun Indonesia Tbk berada pada posisi terakhir karena memperoleh nilai *debt to asset ratio* paling tinggi. Tahun 2018 rasio utang terhadap modal sebesar 191% artinya total utang sebesar 191% dibiayai oleh kreditor sehingga perusahaan dalam keadaan insolvable. Tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan kinerja dimana rasio utang terhadap modal sendiri meningkat 18%. Hal tersebut terjadi karena perusahaan masih belum mampu menghadapi masalah general pada industri semen yang *oversupply* (Pitoko, 2018) sehingga sulit mendapatkan laba di tahun 2018, bahkan kondisi tersebut sejalan dengan diakuisisinya perusahaan oleh PT Semen Indonesia Tbk (Saragih, 2018).

Pada tahun 2018, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mendapatkan nilai *return on investment* dengan nilai yang paling tinggi dibanding dengan tiga perusahaan pesaing lainnya yaitu sebesar 7%. Hal tersebut, terbukti dari *annual report* SMGR tahun 2018 mampu meningkatkan penjualan dalam negeri menjadi sebesar Rp 27,543,770,910 dan penjualan luar negeri menjadi sebesar Rp 3,143,855,060, selain itu jumlah beban penjualan tahun 2017 mencapai sebesar Rp 2,411,722,674 turun menjadi sebesar Rp 2,237,002,603. Artinya ada penurunan beban penjualan yang mampu berkontribusi meningkatkan laba di tahun 2018. PT Solusi Bangun Indonesia Tbk memperoleh nilai *return on investment* paling rendah dengan

nilai sebesar -4%. Tahun 2018 perusahaan belum bisa memperoleh laba bersih melainkan mengalami kerugian bersih setelah pajak sebesar 4%. Kinerja perusahaan menurun walaupun pendapatan penjualan meningkat menjadi Rp 10,377,729 di tahun 2018 namun terdapat kewajiban-kewajiban beban yang meningkat seperti beban pokok penjualan, dan beban distribusi penjualan.

Nilai tertinggi *Return on Equity* tahun 2018 dicapai oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dengan nilai sebesar 11%. Berdasarkan *annual report* SMGR tahun 2018 mampu meningkatkan penjualan dalam negeri menjadi sebesar Rp 27,543,770,910 dan penjualan luar negeri

menjadi sebesar Rp 3,143,855,060. Terdapat penurunan jumlah beban penjualan tahun 2017 sebesar Rp 2,411,722,674 turun menjadi Rp 2,237,002,603. Artinya ada penurunan beban penjualan yang mampu berkontribusi meningkatkan laba di tahun 2018. PT Solusi Bangun Indonesia memperoleh hasil *return on equity* terendah karena perusahaan mengalami kerugian bersih dari modal sendiri sebesar 12%. Tahun 2017 sampai 2018 perusahaan belum mampu mencetak laba melainkan kerugian bersih karena kondisi pasar yang sulit akibat tekanan harga dan beban-beban keuangan perusahaan lainnya (Prabowo, 2018).

**Tabel 3.** Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Seluruh Perusahaan Semen Tahun 2019

Keterangan	Perusahaan			
	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	PT Semen Indonesia Tbk	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	PT Semen Baturaja Tbk
Current Ratio	331 %	136%	108%	229%
Quick Ratio	282%	98%	71%	156%
Debt to Asset Ratio	17%	58%	64%	37%
Debt to Equity Ratio	20%	135%	180%	60%
Return on Investment	7%	3%	3%	0%
Return on Equity	8%	7%	8%	1%

Pada tahun 2019 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) menghasilkan *current ratio* tertinggi sebesar 331% atau 3.31 kali. Perusahaan dinyatakan likuid atau dalam kondisi sehat karena mampu menjamin hutang lancar sesuai dengan standar penilaian industri yaitu 200% atau 2 kali, (Kasmir, 2019). Rasio terendah pada tahun 2019 dihasilkan oleh PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. Perusahaan dalam keadaan ilikuid karena hasil *current ratio* yang dihasilkan sebesar 108% atau 1,08 kali jauh dari standar penilaian industri sebesar 200% atau 2 kali. Demikian perusahaan dinyatakan dalam kondisi yang tidak sehat dikarenakan pada tahun 2019 jumlah utang jangka pendek masih membengkak menjadi

Rp 9,73 triliun dari sebelumnya Rp 5,38 triliun karena perusahaan sedang fokus mengembangkan strategi lini bisnis, diantaranya memperluas jaringan pabrik semen di dalam negeri, memperluas diversifikasi jenis produk yang ditawarkan, serta memperkuat posisi bisnis *ready mix* dengan berbagai variasi produk (Wareza, 2019).

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menghasilkan *quick ratio* tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 282% atau 2.82 kali sehingga perusahaan dinyatakan likuid karena mampu menjamin hutang lancar sesuai dengan standar penilaian industri yaitu 100% atau 1 kali, demikian perusahaan dinyatakan likuid dalam

kondisi sehat (Sunyoto, 2013). PT Solusi Bangun Indonesia Tbk memperoleh hasil *quick ratio* terendah dengan nilai sebesar 71%. Perusahaan dinyatakan ilikuid dengan kondisi perusahaan yang tidak sehat dikarenakan pada tahun 2019 jumlah utang jangka pendek semakin membengkak menjadi Rp 9,73 triliun dari sebelumnya Rp 5,38 triliun.

Berdasarkan perhitungan *debt to asset ratio* tahun 2019, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memperoleh nilai terendah sebesar 17% artinya total aktiva 100% yang ada diperusahaan, 17% dibiayai oleh utang dan 83% dibiayai oleh modal pemegang saham (Kasmir, 2019: 159), sehingga perusahaan dinyatakan solvabel dan dalam keadaan sehat. Posisi terendah berdasarkan hasil *debt to asset ratio* tahun 2019 yaitu PT Solusi Bangun Indonesia Tbk dengan nilai sebesar 64%. Berdasarkan standar penilaian rasio utang terhadap total aset perusahaan dinyatakan insolvel dengan kondisi yang tidak sehat.

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2019 menghasilkan nilai *debt to equity ratio* terendah dari perusahaan semen lainnya, dengan nilainya sebesar 20%. Artinya perusahaan dinyatakan solvabel dengan kondisi perusahaan yang sehat. Posisi terakhir dari hasil *debt to equity ratio* yaitu PT Solusi Bangun Indonesia Tbk dengan nilai sebesar 180%. Artinya rasio yang dihasilkan tinggi, dan pendanaan dari utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan dalam keadaan insolvel (Kasmir, 2019: 160).

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menghasilkan *return on investment* tertinggi sebesar 7% pada tahun 2019. Artinya setiap 100% dari total aktiva akan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar 7% (Sunyoto, 2013: 118). Hal tersebut terbukti dengan tingkat pendapatan dari domestik Jawa menjadi

sebesar Rp 12,433,735 dan luar Jawa meningkat menjadi Rp 3,368,655, selain itu pendapatan juga meningkat dari pihak berelasi ekspor sebesar Rp 136,958.000 sedangkan beban pokok pendapatan menurun menjadi Rp 10,439,031. PT Semen Baturaja (Persero) Tbk tidak menghasilkan *return on investment* karena nilai yang dihasilkan 0% sehingga perusahaan pada posisi terendah dalam perolehan hasil *return on investment* tahun 2019. Perusahaan tidak bisa menghindari masalah general industri semen yaitu *oversupply* semen yang tidak dibarengi dengan meningkatnya permintaan. Kondisi tersebut yang membuat saham SMBR tertekan pada tahun 2019 (Andhika, 2020).

Nilai tertinggi *return on equity* pada tahun 2019 dicapai oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk dengan mencapai nilai yang sama yaitu sebesar 8% artinya setiap 100% modal yang disetor pemegang saham memberikan tingkat pengembalian sebesar 8%. Posisi terakhir dalam memperoleh nilai *Return on equity* yang paling rendah yaitu PT Semen Baturaja (Persero) Tbk sebesar 1%. Berdasarkan *annual report* tahun 2019 penurunan kinerja di tahun 2019 akibat penurunan penjualan dari pasar basis Sumatera Selatan dan Lampung. Kondisi tersebut seiring dengan *oversupply* semen yang tidak dibarengi dengan meningkatnya permintaan. Hal tersebut yang membuat saham SMBR tertekan pada tahun 2019 (Andhika, 2020).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan tingkat kesehatan Perusahaan Semen ditinjau dari rasio likuiditas, perusahaan dengan tingkat likuiditas tertinggi pada tahun 2017 sampai 2019 adalah PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, sedangkan tingkat likuiditas terendah dari tahun 2017 sampai 2019

yaitu PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. Posisi kedua berdasarkan tingkat likuiditas dari tahun 2017 sampai 2019 yaitu PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Posisi ketiga dengan hasil rasio likuiditas tertinggi yaitu PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang dinyatakan illikuid sehingga perusahaan tidak sehat berdasarkan hasil *current ratio* tahun 2017 sampai 2019, sedangkan berdasarkan hasil *quick ratio* perusahaan dinyatakan likuid sehingga dalam keadaan sehat pada tahun 2017 sampai 2018, namun tahun 2019 perusahaan dalam keadaan illikuid sehingga dinyatakan tidak sehat.

Tingkat kesehatan perusahaan dari rasio solvabilitas. Berdasarkan hasil perhitungan rasio solvabilitas pada tahun 2017 sampai 2019, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) menunjukkan hasil terendah dari pesaing, yang berarti tingkat utang perusahaan lebih kecil dibanding dengan total aktiva sehingga perusahaan dalam keadaan solvabel. Posisi kedua tingkat rasio solvabilitas yang rendah adalah PT Semen Baturaja (Persero) Tbk yang dinyatakan solvabel pada tahun 2017 berdasarkan hasil *debt to aset ratio*, tahun 2018 dan 2019 dinyatakan insolvel. Posisi ketiga dengan tingkat rasio solvabilitas yang rendah yaitu PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, namun perusahaan dalam keadaan insolvel dari tahun 2017 sampai 2019. Posisi terakhir yang mendapatkan nilai rasio solvabilitas paling tinggi yaitu PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) dari tahun 2017 sampai 2019 yang dinyatakan insolvel sehingga perusahaan dalam kondisi tidak sehat.

Tingkat kesehatan Perusahaan Semen berdasarkan analisis rasio rentabilitas dari sisi *return on investment* dan *return on equity* dari tahun 2017 sampai 2019, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dengan kode saham (INTP), PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dengan kode saham (SMGR), PT Semen Baturaja

(Persero) Tbk dengan kode saham (SMBR) selalu mendapatkan laba bersih setelah pajak dan tidak pernah mengalami kerugian. Dibandingkan dengan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk dengan kode saham (SMCB) dari tahun 2017 sampai 2018 selalu mengalami kerugian bersih setelah pajak, namun pada tahun 2019 PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) mendapatkan laba bersih setelah pajak walaupun nilainya masih rendah.

### Saran

Rasio rentabilitas yang dihasilkan seharusnya semakin tinggi artinya perusahaan mampu menghasilkan laba bersih pada periode tertentu. Untuk meningkatkan laba yang perlu diperhatikan yaitu perusahaan harus meningkatkan volume penjualan dan menekan beban keuangan pada perusahaan, lebih mengembangkan strategi marketing dan memaksimalkan aset yang ada untuk beroperasi serta jangan terlalu banyak menyimpan persediaan. Perusahaan juga perlu memperhatikan aspek-aspek di luar rasio keuangan, seperti kondisi politik, ekonomi, kebijakan pemerintah persaingan dari perusahaan sejenis, dan peningkatan promosi yang dapat meningkatkan laba.

Pada rasio solvabilitas, sebaiknya perusahaan harus menjaga agar kondisi tetap solvabel disarankan untuk membatasi jumlah hutang jangka pendek maupun jangka panjang sebesar 50% lebih rendah dari total aktiva. Terdapat beberapa strategi yang dapat mengatasi jumlah utang yang sudah tinggi seperti menghitung dari sektor aktiva yang dapat menjual aktiva yang tidak digunakan kembali, atau dari sektor modal yang dapat menambah modal untuk mengurangi utang. Setelah dilakukan penelitian dari beberapa sektor maka pilihan untuk menambah modal sendiri dapat menjadi solusi ketika perusahaan membutuhkan dana. Selain itu perusahaan



[laporkan-volume-penjualan-meningkat-di-2018/](#)

Hidayat, Khomarul. (2018, September 16). *Per Agustus 2018, penjualan Semen Gresik mencapai 20,66 juta ton*. Dipetik September, 20, 2020 dari Kontan.co.id:

<https://investasi.kontan.co.id/news/per-agustus-2018-penjualan-semen-gresik-mencapai-2066-juta-ton>

Hidayat, Sofyan. (2018, Maret 23). *Laba Indocement anjlok 51,9% di tahun 2017*. Dipetik September, 20, 2020 dari Kontan.co.id: <https://investasi.kontan.co.id/news/aba-indocement-anjlok-519-di-tahun-2017>

Irwadi, Maulan. Dkk: 2017. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Sarwa Karya Wiguna Palembang". *Jurnal Akuntanika*, Vol. 3, No. 2, Juli - Desember 2017.

Jumingan: 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kartini, Dupla. (2018, Februari 06). *Beban naik, laba Semen Baturaja 2017 turun 43,4%*. Dipetik September, 25, 2020 dari Kontan.co.id: <https://investasi.kontan.co.id/news/beban-naik-laba-semen-baturaja-2017-turun-434>

Kertiyasa, Martin Bagya. (2018, Maret 23). *Laba Indocement Turun Tajam 51% Jadi Rp1,85 Triliun*. Dipetik Agustus, 25, 2020 dari IDX Channel.com: <https://idxchannel.okezone.com/read/2018/03/23/278/1876994/laba-indocement-turun-tajam-51-jadi-rp1-85-triliun>

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers

Marcos, Antonius. (2019, November 03). *Harga semen ikut dongkrak kinerja Indocement (INTP) pada kuartal III 2019*. Dipetik Agustus, 20, 2020 dari Kontan.co.id:

<https://investasi.kontan.co.id/news/harga-semen-ikut-dongkrak-kinerja-indocement-intp-pada-kuartal-iii-2019>

Mahadi, Tendi. (2019, Desember 18). *Hingga November 2019, penjualan semen INTP tembus 14,6 juta ton*. Dipetik September, 03, 2020 dari Kontan.co.id:

<https://investasi.kontan.co.id/news/hingga-november-2019-penjualan-semen-intp-tembus-146-juta-ton>

Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan edisi 4*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta

Myšková, R., & Hájek, P: 2017. "Comprehensive Assessment Of Firm Financial Performance Using Financial Ratios And Linguistic Analysis Of Annual Reports". *Journal of International Studies*, 10(4), 96-108. doi:10.14254/2071-8330.2017/10-4/7

Ocktaviani, Selvi. (2019, Maret 22). *Laba Bersih Indocement Anjlok 38,3% Sepanjang 2018*. Dipetik Agustus, 20, 2020 dari IDX Channel.com: <https://idxchannel.okezone.com/read/2019/03/22/278/2033556/laba-bersih-indocement-anjlok-38-3-sepanjang-2018>

Pasiakan, Melisa Patricia Novelina. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016*. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(4), 412-419

Pitoko, Ridwan Aji. (2018, Mei 17). *Pasokan Semen Berlebih, Holcim Rugi Rp 332 Miliar*. Dipetik Agustus, 30, 2020 dari Kompas.com: <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/05/17/193600526/pasokan-semen-berlebih-holcim-rugi-rp-332-miliar>

- Pratomo, M. Nurhadi. (2018, Januari 23). *2017, Laba Bersih BUMN Semen Rontok*. Dipetik September, 03, 2020 dari Market.bisnis.com: <https://market.bisnis.com/read/20180123/192/729754/2017-laba-bersih-bumn-semen-rontok>
- \_\_\_\_\_. (2019, Januari 16). *K 2018, Volume Penjualan Semen Indonesia (SMGR) Tumbuh 7%*. Dipetik September, 03, 2020 dari Market.bisnis.com: <https://market.bisnis.com/read/20190116/192/879165/2018-volume-penjualan-semen-indonesia-smgr-tumbuh-7>
- Prabowo, Dani. (2018, April 26). *Kinerja 2017 Holcim Indonesia Melorot*. Dipetik Agustus, 26, 2020 dari Kompas.com: <https://properti.kompas.com/read/2018/04/26/130000421/kinerja-2017-holcim-indonesia-melorot->
- Prakoswa, Raditya Hanung. (2018, Juli 11). *Konsumsi Meningkat, Benarkah Ini Masa Suram Industri Semen?*. Dipetik September, 10, 2020 dari CNBCIndonesia.com: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180711165742-17-23090/konsumsi-meningkat-benarkah-ini-masa-suram-industri-semen>
- Perwitasari, Anna Suci. (2020, Februari 02). *Penjualan semen Indocement Tunggal Prakarsa (INTP) capai 18,1 juta ton sepanjang 2019*. Dipetik September, 20, 2020 dari Kontan.co.id: <https://investasi.kontan.co.id/news/penjualan-semen-indocement-tunggal-prakarsa-intp-capai-181-juta-ton-sepanjang-2019>
- Rahayu, Ratih. (2018, April 25). *Pasar Lesu, Holcim Catat Kerugian Rp758 M pada 2017* Dipetik September, 11, 2020 dari Wartaekonomi.co.id: <https://www.wartaekonomi.co.id/read178878/pasar-lesu-holcim-catat-kerugian-rp758-m-pada-2017>
- Rahmad. (2018, Februari, 07). *Labas Semen Baturaja Terkoreksi 43,40%*. Dipetik September, 30, 2020 dari IDXchannel.co.id: <https://idxchannel.okezone.com/read/2018/02/07/278/1855979/labasemen-baturaja-terkoreksi-43-40>
- Rahmiyatun, Fitri. dkk. (2019). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Prabu Jaya Sentosa Jakarta. *Jurnal Ecodemica, Vol.3, No.1, April 2019*
- Ridwan, Muhammad. (2019, Maret 22). *Ini Penyebab Laba Bersih Indocement Tunggal Prakarsa (INTP) Tergerus Tajam*. Dipetik Agustus, 20, 2020 dari Market.bisnis.com: <https://market.bisnis.com/read/20190322/192/903367/ini-penyebab-laba-bersih-indocement-tunggal-prakarsa-intp-tergerus-tajam->
- Riyanto, Bambang (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Rusti'ani dan Wiyani: 2017 "Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen" *Jurnal Akuntansi Vol 17, No 2 JuliDesember 2017*. 125-138
- Saragih, Houtmand P. (2018, November 13). *Sah! Semen Indonesia Akuisisi Holcim Senilai Rp 25,78 T*. Dipetik September, 20, 2020 dari CNBCIndonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181113063549-17-41825/sah-semen-indonesia-akuisisi-holcim-senilai-rp-2578-t>
- Santoso, Widodo. (2018, Januari 26). *Kliping Media: Penjualan Semen 2017 Naik 9,7%*. Dipetik September, 10, 2020 dari Semenbaturaja.co.id: <https://semenbaturaja.co.id/kliping-media-penjualan-semen-2017-naik-97/>
- Situmorang, Ria Theresia. (2020, Februari 19). *Semen Indonesia (SMGR) Akui*

- Over Capacity Terjadi Sejak 2016*. Dipetik Agustus, 26, 2020 dari Market.bisnis.co.id:<https://market.bisnis.com/read/20200219/192/1203445/semen-indonesia-smgr-akui-over-capacity-terjadi-sejak-2016>
- Sudarwan, Ilman A. (2020, Maret 17). *Beban Keuangan Melonjak, Laba Semen Indonesia (SMGR) Turun 22,31 Persen di 2019*. Dipetik Agustus, 26, 2020 dari Market.bisnis.co.id:<https://market.bisnis.com/read/20200317/192/1214139/beban-keuangan-melonjak-laba-semen-indonesia-smgr-turun-2231-persen-di-2019>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sunyoto, Danang. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: CAPS
- Tumbiri, Oktaryani Merlin. (2019). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017
- Wareza, Monica. (2019, April 01). *Rugi Bersih Ex-Holcim Membengkak Jadi Rp 828 M*. Dipetik Agustus, 30, 2020 dari CNBCIndonesia:  
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190401170621-17-64133/rugi-bersih-ex-holcim-membengkak-jadi-rp-828-m>
- Wiharto, Agung. (2018, Mai 02). *Laba Kuartal I Anjlok, Semen Indonesia Masih Hadapi Tantangan di 2018*. Dipetik Agustus, 27, 2020 dari Bareksa.com:  
<https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2018-05-02/laba-kuartal-i-anjlok-semen-indonesia-masih-hadapi-tantangan-di-2018>
- Wijaya, David: 2017. *Manajemen Keuangan 1 Berbasis IFRS*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Wiratno, Gito Adiputro. (2017, November 03). *Laba Semen Indonesia Anjlok 50%*. Dipetik Agustus, 25, 2020 dari Wartaekonomi.co.id:  
<https://www.wartaekonomi.co.id/read159882/laba-semen-indonesia-anjlok-50.html>
- Yuliana, Riska Intan. (2017). *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan (Studi Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016)*: Skripsi Universitas Brawijaya